

PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR



DISUSUN OLEH :

EKA DIAH KARTININGRUM, MKes

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2015**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Latar belakang dalam penelitian merupakan pengantar informasi tentang fakta, pengalaman peneliti, hasil penelitian orang lain atau teori yang melatarbelakangi masalah yang ingin diteliti untuk menjelaskan pada pembaca bahwa masalah yang diteliti benar-benar penting untuk diteliti (Notoatmojo, 2010).

Dalam latar belakang diuraikan pengenalan masalah secara umum. Uraian dapat dimulai dengan memberikan gambaran tentang masalah secara global diikuti dengan uraian secara nasional dan regional. Pengenalan masalah mencakup luasnya masalah, penyebab masalah atau faktor resikonya maupun konsekuensi (akibat) yang akan timbul dengan adanya masalah tersebut. Diuraikan pula landasan teori yang digunakan.

Pada umumnya, pokok – pokok yang ditulis dalam latar belakang harus mengandung 4 unsur yang tercantum secara tersirat dalam pengembangan gagasan/masalah, antara lain :

1. Pentingnya masalah, yaitu menunjukkan pentingnya masalah untuk diteliti.
2. Skala masalah, yaitu menunjukkan derajat pentingnya masalah penelitian untuk diteliti dan dampak masalah penelitian bagi kehidupan, yang didiskripsikan dengan jelas menggunakan bukti otentik.
3. Kronologis masalah, pada latar belakang masalah ini dijelaskan proses terjadinya masalah atau relevansi penelitian terdahulu/ada, serta ditunjang dengan data empiris dari permasalahan penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkuat dan memperkokoh sub bab landasan teori, agar teori – teori yang dikemukakan pada landasan teori mempunyai bukti yang kuat karena dapat dibuktikan secara empiris. Penelitian terdahulu tidak mutlak ada, sebab penulisan literatur tentang penelitian terdahulu hanya wajib dilakukan untuk laporan penelitian yang hanya menyadur hasil penelitian orang lain.
4. Alternatif solusi masalah yang dapat dilakukan dalam penelitian.

Untuk mengungkap kronologis masalah sampai mengerucut pada satu pokok masalah yang jelas, fenomena yang diungkap dalam skripsi dilengkapi dengan data yang lengkap

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Menurut Adebo (1974) dalam Nursalam (2003) masalah adalah suatu kondisi yang memerlukan pemecahan atau alternatif pemecahan. Baik buruknya suatu penelitian ditentukan oleh *research problem* (Polit & Hungler, 1993 dalam Nursalam, 2003). Menurut Sastro Asmoro dan Ismail (1995) dalam Nursalam (2003) mengatakan bahwa masalah penelitian harus mengandung unsur “FINER”, yaitu :

- | | | | | |
|----------|---|-------------|---|---|
| F | : | Feasible | : | Tersedia subyek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian. |
| I | : | Interesting | : | Masalah hendaknya menarik untuk diteliti. |
| N | : | Novel | : | Masalah dapat membantah atau mengkonfirmasi penemuan terdahulu, melengkapi atau mengembangkan hasil penelitian terdahulu, atau menemukan sesuatu yang baru. |
| E | : | Ethical | : | Masalah penelitian tidak bertentangan dengan etika. |
| R | : | Relevan | : | Masalah penelitian relevan atau sesuai dengan perkembangan IPTEK, bertujuan untuk peningkatan keilmuan serta untuk kelanjutan penelitian. |

Rumusan masalah dalam penelitian hendaknya memiliki konsekuensi terhadap relevansi maksud dan tujuan penelitian, kegunaan, kerangka konsep dan metode penelitian. Selain harus jelas, rumusan masalah harus diuraikan dengan pendekatan dan konsep sehingga dapat menjawab masalah yang diteliti dan membuktikan dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan. Rumusan masalah berupa pertanyaan masalah

Mengingat banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi masalah dan efek yang terjadi akibat dari suatu masalah serta terbatasnya sumber daya dalam penelitian, maka faktor atau efek yang akan diteliti perlu dibatasi. Alasan pemilihan atau pembatasan faktor/efek tersebut karena faktor/efek yang dipilih belum pernah diteliti atau sangat jarang diteliti, penelitian sudah ada tetapi hasilnya belum lengkap atau kurang tajam, atau hasil penelitian masih kontradiktif dan belum konsisten.

Rumusan masalah disusun berdasarkan faktor/efek yang telah dipilih dalam pembatasan masalah. Rumusan masalah menggambarkan variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah ditulis secara konkrit dalam bentuk kalimat tanya (*research questions*) yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ada dua pendekatan dalam merumuskan masalah, yaitu rumusan yang ditulis secara umum (faktor/konsep/konstrak) dan ada yang ditulis lebih terinci (variabel yang akan diteliti).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan mencakup langkah – langkah dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan hendaknya diuraikan secara singkat dan menggunakan kata – kata yang positif (seperti: menjajaki, menguraikan, mengidentifikasi, dan lain – lain)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus diuraikan secara singkat dan jelas yang menunjukkan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni pemecahan masalah, pengembangan institusi dan profesi serta kesehatan masyarakat. Manfaat hasil penelitian dikaitkan dengan manfaat untuk diri sendiri, manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis adalah implikasi hasil penelitian bagi kebijakan, perbaikan program, pemecahan masalah program yang sedang berjalan dan masa mendatang. Manfaat teoritis berkaitan dengan sumbangannya terhadap pengembangan dan penyempurnaan ilmu pengetahuan yang telah ada. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan secara sistematis semua teori dan konsep yang digunakan menyusun latar belakang, menentukan masalah, membangun kerangka teori konsep, menentukan metode penelitian, dan memperkaya pembahasan hasil penelitian. Pustaka yang dipakai sebagai acuan atau sumber terdiri dari *text book* dan jurnal penelitian yang mutakhir. Kumpulan pustaka yang memadai akan menjelaskan membantu peneliti dalam memilih metode yang tepat, melaksanakan penelitian, dan menyusun argumentasi dalam pembahasan. Pengacuan pustaka harus tercantum dalam daftar pustaka. Kepustakaan yang diambil berasal dari terbitan minimal 10 tahun terakhir untuk buku teks dan 1 tahun terakhir untuk jurnal. Dalam studi kasus diuraikan telaah pustaka secara sistematis dari ibu hamil yang akan dilakukan asuhan kebidanan, secara runtut yang menggambarkan kesinambungan (*continuity of care*) sampai masa nifas, BBL dan kebutuhan KB. Penyusun melakukan kajian mendalam tentang fakta, teori, konsep atau pendekatan asuhan kebidanan kepada individu dan keluarga. Referensi bisa didapatkan dari berbagai sumber informasi: textbook, jurnal hasil penelitian, jurnal internet, makalah yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah skema yang menjelaskan ringkasan dari landasan teori/ konsep-konsep yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Kerangka teori yang digunakan dalam suatu penelitian disusun dari hasil sintesis tinjauan pustaka. Kerangka teori merupakan kerangka pikir yang dipakai untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian, disamping itu juga digunakan untuk menyusun hipotesis penelitian. Kerangka teori akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka teori digambarkan dalam bentuk skema dengan arah panah yang jelas.

Langkah-langkah penyusunan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

1. seleksi dan definisikan konsep yang dimaksudkan
2. identifikasi teori yang dipergunakan sebagai dasar penelitian
1. gambarkan hubungan antar variabel dengan arah / garis:
 - a. Arah (*direction*) dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah
 - b. Tempat (*position*). Apabila variabel A lebih besar pengaruhnya terhadap variabel B maka A ditulis lebih dulu dari pada B, dengan bentuk sebagai berikut:

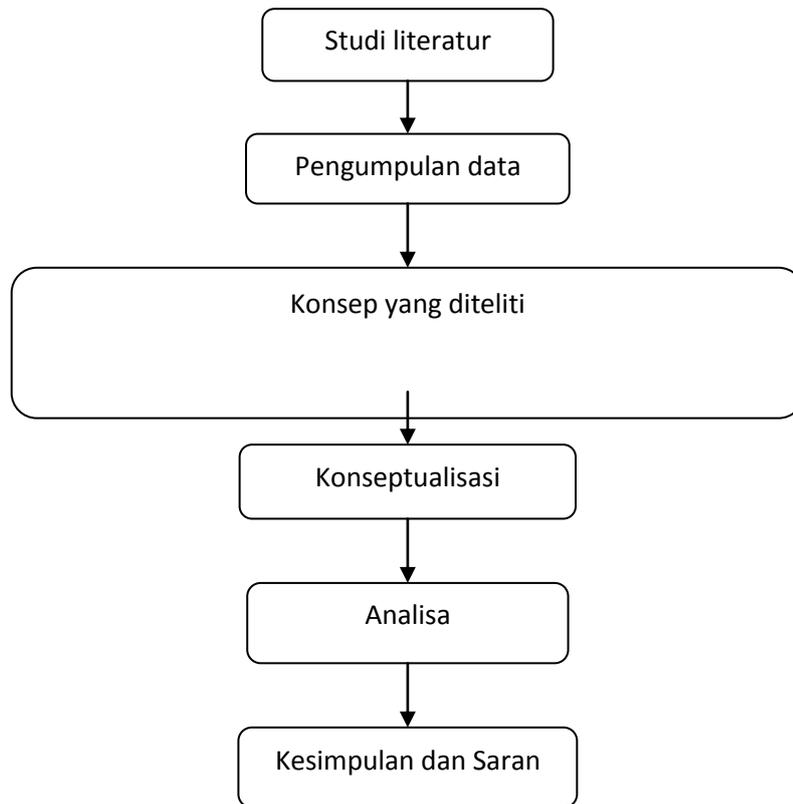
 - c. Tanda dan simbol (*sign & symbols*). Dikotak putus-putus untuk kumpulan konsep yang diteliti, digaris jelas untuk variabel dalam kotak yang diteliti dan digaris putus-putus untuk variabel dalam kotak yang tidak diteliti.
 - d. Keterangan untuk setiap tujuan penelitian:
 - 1) Hubungan / hipotesis (A—B)
 - 2) Pengaruh (A → B)
 - 3) Sebab akibat (A ↔ B) (Nursalam, 2003).

Dibawah skema wajib dituliskan sumber dari skema tersebut. Penyusunan kerangka konseptual dapat berasal dari satu sumber atau modifikasi/ penggabungan dari beberapa sumber. Bagian akhir dari kerangka konseptual adalah uraian (narasi) untuk menjelaskan teori tersebut.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

A. Diagram Alir

Secara sistematis langkah – langkah dalam menulis penelitian seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Alir konsep yang diteliti

B. Studi Literatur

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011)

C. Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti

D. Analisa

Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur – angsur mundur ke tahun yang lebih lama.

Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

Mencatat bagian – bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, para peneliti hendaknya juga mencatat sumber – sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain.

Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu - waktu diperlukan. (Darmadi, 2011).

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, peneliti menuliskan atau mengemukakan semua makna penemuan yang telah dinyatakan dalam hasil dan menghubungkannya dengan perumusan masalah dan hipotesis. Dalam bab ini yang bisa dilakukan adalah membandingkan penemuan tersebut dengan penemuan sebelumnya untuk menunjukkan apakah hasil tersebut memperkuat, berlawanan atau sama sekali tidak sama dengan penemuan sebelumnya (baru).

Bagian ini merupakan penguasaan terpenting dalam penulisan karya ilmiah baik thesis, disertasi, skripsi maupun KTI. Bagian ini menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap perkembangan ilmu, paradigma, konsep dan teori yang dipadukan dengan hasil penelitian. Pembahasan sekurang-kurangnya mencakup hal sebagai berikut:

1. Penalaran hasil penelitian baik secara teoritis, empiris maupun non empiris, sehingga dapat menjawab dengan menjelaskan rumusan masalah yang diajukan.
2. Perpaduan temuan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dan konsekuensi serta pengembangannya di masa yang akan datang.
Pembahasan akan lebih menarik dan relevan jika di dalamnya juga dicantumkan temuan – temuan orang lain yang sudah lebih dulu melakukan penelitian dan mendukung hasil penelitian orang lain yang berbeda sehingga peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis.
3. Perumusan teori yang dihasilkan dari penelitian (khususnya untuk disertasi)
4. Pemahaman terhadap keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

Secara operasional isi pembahasan meliputi:

- a) Fakta berdasarkan hasil penelitian: perlu dijabarkan mengapa dan bagaimana (tidak mengulang-ulang angka yang sudah dianalisa pada bagian hasil).
- b) Teori: hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang relevan (apakah memperkuat atau bertentangan)
- c) Opini: merupakan pendapat/ pandangan peneliti terhadap komparasi fakta dan teori yang ada termasuk keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Adapun tujuan pembahasan adalah :

- a) Menjawab masalah penelitian dengan merujuk bagaimana tujuan penelitian dapat dicapai.
- b) Menjelaskan temuan – temuan dalam penelitian berdasarkan teori yang mendasarinya.
- c) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang tergambar pada setting teori di bab 2.
- d) Menjelaskan implikasi – implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan pelaksanaan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit sesuai dengan hasil – hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori – teori yang mendasarinya.

Dalam pembahasan juga perlu diuraikan lebih lanjut letak keterbatasan dan hambatan penelitian yang dilakukan, yang ada akan menjadi salah satu landasan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan berisikan konklusi, yang diuraikan secara singkat dan jelas umum hasil akhir penelitian yang mengacu pada permasalahan dan tujuan umum maupun tujuan khusus. Dalam menyusun suatu simpulan, dapat menggunakan nomor atau ditulis sebagai satu kesatuan uraian. Jangan menulis atau menyajikan pernyataan baru yang tidak sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan merupakan sintesis dari pembahasan yang sekurang-kurangnya terdiri atas :

- 1). Jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian
- 2). Hal baru yang ditemukan dan prospek penemuan
- 3). Pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan (kalau ada).

Pada penulisan kesimpulan disarankan tidak hanya menyatakan ada hubungan/ ada perbedaan atau ada pengaruh, tetapi perlu dijelaskan makna dari hasil uji statistik namun simpulan bukan mengulang hasil penelitian. Pada studi kasus, kesimpulan berisi uraian singkat dan jelas, yang merupakan hasil akhir dari asuhan kebidanan, dan diarahkan secara logis guna menjawab tujuan.

B. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Dengan demikian saran tersebut tidak keluar dari batas – batas lingkup dan implikasi penelitian. Ditinjau dari segi teknis penelitian, bukan dana atau waktu penelitian.

Saran yang baik nampak dan rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau mengaplikasikannya. Disamping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik dan dapat ditunjukan kepada pihak yang terkait.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi penelitian selanjutnya sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan. Pada studi kasus, Saran harus mengacu pada manfaat asuhan kebidanan

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansyur, DGF. (2009). *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya)*. Surabaya: Kencana.
- Calderon, JF dan EC Gonzales. (1993). *Methods of research and thesis writing*. Manila : National Book Stores.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fardiaz, D. (1998). Cara membuat poster untuk penyajian hasil kegiatan program vucer. *Jurnal Pengembangan dan Penerapan Teknologi*. 1:306-310.
- Farr, AD. (1985). *Science for Beginners*. Oxford: Blackwell Scientific Publications.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Meleong, Lexy.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pedoman penyusunan usulan penelitian tindakan kelas (classroom action research) tahun anggaran 2005*. (2004). Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas.
- Pedoman tugas akhir Program Diploma III*. (2005). Surabaya : Unesa University Press.
- Publication manual of the American psychological association (3rd ed)*. (2001). Washington, DC. : American Psychological Association.
- Rifai, MA. (1995). *Pegangan gaya penulisan, penyuntingan, dan penerbitan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soewandhi, SN. (1998). Penulisan artikel ilmiah program vucer. *Jurnal Pengembangan dan Penerapan Teknologi*. 1:260-264.